

METODE PARTISIPATIF DALAM MENINGKATKAN TARAF KESEHATAN MASYARAKAT

Muhammad Isnawan Syafir^{1,*}, M. Sahib Saleh², Muh. Syahrul Saleh³, Muslim⁴, Syamsuriah⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Negeri Makassar

1*muhammad.isnawan.syafir@unm.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: (8 PT) Penyuluhan kesehatan PHBS pengabdian masyarakat gaya hidup sehat</p>	<p>Masalah kesehatan akibat gaya hidup tidak sehat, seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung, masih menjadi isu serius di Makassar. Kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak seimbang, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi faktor utama. Untuk merespons hal ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat digelar bersama komunitas muda-mudi Bung dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya PHBS. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik mencuci tangan yang benar, peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Kegiatan yang dilaksanakan di Aula KPMB Makassar ini mendapat sambutan hangat dan partisipasi tinggi. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan, dari 46,67% menjadi 86,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan berbasis komunitas efektif dalam mendorong perubahan perilaku sehat dan mendukung upaya promotif serta preventif di masyarakat secara berkelanjutan.</p>
<p>Keywords: Health education PHBS community service healthy lifestyle</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Diseases related to healthy lifestyle such as hypertension, diabetes, and cardiovascular disease are still a significant problem in Makassar. The main causes are physical inactivity, inappropriate diets, and low awareness of the importance of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). In anticipation of this, a community service activity was implemented with the Bung youth organization to raise knowledge and awareness of PHBS. Participatory in nature with a mix of lectures, discussion, simulations, and handwashing practice in its appropriate application, not only was information conveyed to participants but they were participants themselves in the learning process. The activity, which was carried out at the KPMB Hall, Makassar, was well-accepted with optimal participation. Pre-test and post-test assessment showed improvement in the level of understanding from 46.67% to 86.67%. These results indicate that community-based counseling is successful in supporting good behavior change and in enabling sustainable health promotion and disease prevention interventions.</i></p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. Pendahuluan

Di banyak daerah, khususnya yang memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan, masyarakat sering kali menghadapi tantangan besar dalam menjaga kesehatan mereka. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya gaya hidup sehat, ditambah dengan sanitasi yang kurang memadai dan kebiasaan hidup yang tidak sehat seperti pola makan yang tidak seimbang serta minimnya aktivitas fisik, semakin memperburuk kondisi kesehatan. Akibatnya, penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan jantung terus meningkat. Ketidakmampuan untuk mengakses informasi kesehatan yang tepat membuat banyak orang kurang sadar akan cara pencegahan penyakit dan pengelolaan kesehatan yang benar. Inilah mengapa penyuluhan kesehatan sangat penting, sebagai cara untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan, serta membantu masyarakat meningkatkan kesadaran dan mengubah kebiasaan mereka menuju gaya hidup yang lebih sehat. PHBS tidak hanya bertujuan untuk membangun lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga mendorong peningkatan pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tindakan nyata (psikomotor) masyarakat terkait

perilaku hidup sehat. Peningkatan ketiga ranah ini memungkinkan masyarakat untuk menerapkan gaya hidup sehat secara konsisten demi menjaga dan meningkatkan status kesehatannya. Sejak tahun 1996, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah secara resmi menggulirkan program PHBS sebagai bagian dari upaya sistematis untuk membangun kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Menurut World Health Organization [13], angka kematian global menunjukkan bahwa lebih dari 70% disebabkan oleh penyakit kronis non-infeksius, yang prevalensinya sangat dipengaruhi oleh perilaku hidup yang tidak sehat. Di Indonesia sendiri, beban penyakit akibat gaya hidup seperti obesitas dan hipertensi terus meningkat, termasuk di kalangan usia produktif [3]. Masalah ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan secara preventif.

Di Kota Makassar, meskipun berbagai inisiatif di bidang kesehatan telah dijalankan, tantangan dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat masih tergolong tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan, dari 25% pada tahun 2018 menjadi 18,4% pada tahun 2023, dengan proyeksi penurunan lebih lanjut hingga mencapai 14% pada tahun 2024. Di sisi lain, pelaksanaan program deteksi dini terhadap penyakit tidak menular juga telah memberikan dampak positif dengan menurunnya jumlah kasus yang dilaporkan. Kendati demikian, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan masih menjadi tantangan utama yang menghambat pencapaian hasil yang optimal. Dalam kerangka promosi kesehatan, pemberdayaan individu, keluarga, dan komunitas menjadi pilar utama dalam upaya mencapai kondisi kesehatan yang ideal. Oleh karena itu, sasaran intervensi promosi kesehatan secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah: pemberdayaan individu, pemberdayaan keluarga, serta pemberdayaan komunitas secara kolektif. Makna dari pemberdayaan masyarakat sangat krusial karena dianggap sebagai fondasi utama dalam mendukung keberhasilan strategi promosi kesehatan. Efektivitas dari proses pemberdayaan ini akan jauh lebih maksimal apabila dilakukan melalui kolaborasi yang sinergis dan didukung oleh penerapan pendekatan serta metode yang sesuai dengan konteks masyarakat sasaran.

Kondisi kesehatan masyarakat yang buruk memerlukan solusi edukatif dan promotif, salah satunya melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan bertujuan tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat. Perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, dan dukungan lingkungan. Dengan meningkatnya pengetahuan melalui penyuluhan, masyarakat akan lebih sadar pentingnya pola hidup sehat dan pencegahan penyakit [8]. Dengan meningkatnya pengetahuan melalui penyuluhan, masyarakat akan lebih sadar pentingnya pola hidup sehat dan pencegahan penyakit. Penyuluhan berbasis komunitas juga memberikan motivasi dan dukungan lingkungan yang diperlukan untuk mempertahankan kebiasaan sehat. Oleh karena itu, penyuluhan hidup sehat sangat relevan dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit.

Upaya preventif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dapat diimplementasikan melalui metode penyuluhan kesehatan. Implementasi metode penyuluhan memungkinkan inisiasi pemeliharaan kesehatan masyarakat yang berawal dari peningkatan kesadaran pada tingkat individu, keluarga, kelompok, hingga masyarakat secara keseluruhan. Penyelenggaraan penyuluhan kesehatan secara tatap muka, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap media informasi dan layanan kesehatan, berperan penting dalam memberdayakan mereka dengan pengetahuan kesehatan yang dibutuhkan. Penyuluhan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sanitasi dan kesehatan lingkungan [6]. Dalam hal ini, penyuluhan mengenai pola hidup sehat menjadi langkah yang sangat penting dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media edukatif yang mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat terkait kesehatan. Tujuan dari pendidikan atau penyuluhan kesehatan adalah untuk membentuk perilaku hidup sehat melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan [11].

Melalui penyuluhan ini, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang benar tentang pola makan seimbang, pentingnya olahraga rutin, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta mengenali tanda-tanda penyakit sejak dini sehingga akan meminimalisir dampak masyarakat terkena penyakit. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran tersebut, masyarakat juga diharapkan dapat mengubah pola hidupnya menjadi lebih sehat. Hal ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat agar mampu mengendalikan sendiri faktor-faktor penentu kesehatannya [5]. Pentingnya penyuluhan hidup sehat juga tercermin dalam berbagai program yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kota Makassar. Program Home Care Dottoro ta' yang menyediakan layanan kesehatan 24 jam ke rumah penduduk telah digunakan oleh 5.321 orang pada tahun 2023 dan 2.535 orang pada Januari-Juni 2024. Selain itu, Dinas Kesehatan Makassar juga mengadakan kegiatan

Posyandu Lansia yang memberikan pelayanan kesehatan khusus bagi para lansia, termasuk pemeriksaan kesehatan dan edukasi tentang pola hidup sehat. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan edukasi kesehatan merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kota Makassar.

Pengabdian ini penting karena dapat menjadi wahana untuk mengaplikasikan hasil kajian ilmiah ke dalam praktik nyata di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran institusi pendidikan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam pembangunan kesehatan. Penyuluhan kesehatan berbasis masyarakat akan jauh lebih efektif apabila menggunakan pendekatan partisipatif [2]. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Dimana warga yang sudah ikut dalam penyuluhan ini juga dengan kesadaran penuh tentang akan pentingnya menjaga kesehatan dapat mengambil andil penuh dimasing-masing lingkungannya dengan saling mengingatkan dan memberikan informasi mengenai derajat hidup sehat sesama warga lainnya.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjalani hidup sehat sebagai bentuk pencegahan awal terhadap berbagai penyakit. Lebih dari sekadar menyampaikan informasi, kegiatan ini dirancang untuk mengajak masyarakat memahami pentingnya menjaga kesehatan melalui kebiasaan sehari-hari yang sederhana namun berdampak besar. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat dalam kehidupan bermasyarakat, seperti pentingnya konsumsi gizi seimbang, rutin melakukan aktivitas fisik, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk mulai mengubah perilaku ke arah yang lebih sehat, dengan harapan perubahan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang bersifat edukatif dan partisipatif, masyarakat didorong untuk lebih percaya diri dalam menerapkan gaya hidup sehat secara mandiri, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas kesehatan bersama.

II. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang mengedepankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Metode pelaksanaan mengacu pada prinsip pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian komunitas dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa langkah sistematis, dimulai dari tahap persiapan yang meliputi identifikasi kebutuhan dan sosialisasi kepada masyarakat sasaran. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, di mana masyarakat secara langsung dilibatkan dalam berbagai aktivitas kesehatan, seperti penyuluhan, pemeriksaan, dan diskusi kelompok yang mendorong partisipasi serta tukar pengalaman. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur kepuasan dan dampak kegiatan terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku hidup sehat masyarakat. Pendekatan partisipatif ini diharapkan mampu menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, sehingga hasil pengabdian dapat berkelanjutan dan berdampak positif jangka panjang bagi komunitas lansia yang menjadi fokus kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan identifikasi permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat melalui observasi langsung dan diskusi informal dengan tokoh masyarakat serta aparat setempat. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Makassar guna memperoleh data pendukung serta menyelaraskan program pengabdian dengan kebutuhan lokal. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun modul dan materi penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman masyarakat. Materi difokuskan pada topik-topik utama yang meliputi pola makan sehat, pentingnya aktivitas fisik, pencegahan penyakit menular dan tidak menular, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Materi tersebut disusun berdasarkan referensi dari Kementerian Kesehatan RI dan sumber ilmiah lainnya seperti WHO dan CDC.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan kelompok dengan metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan simulasi. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari berturut-turut di balai warga yang telah disepakati sebelumnya. Penyuluhan diberikan secara komunikatif dengan penggunaan media audiovisual, leaflet, dan poster sebagai alat bantu edukasi. Metode ceramah interaktif

dipilih untuk memberikan pengetahuan dasar kepada peserta, sedangkan diskusi kelompok bertujuan untuk menggali persepsi dan pengalaman masyarakat terkait kesehatan. Sementara itu, demonstrasi dan simulasi digunakan untuk mempraktikkan langsung perilaku hidup sehat, seperti cara mencuci tangan yang benar, teknik membuat makanan sehat, serta latihan fisik ringan. Menurut Suharto (2005), pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan penyuluhan dan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana menggunakan kuisisioner tertutup dan terbuka. Selain itu, dilakukan wawancara singkat kepada beberapa peserta untuk memperoleh masukan kualitatif mengenai manfaat kegiatan. Hasil evaluasi akan dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai dasar dalam merancang tindak lanjut kegiatan, termasuk kemungkinan pelaksanaan penyuluhan lanjutan atau pelibatan masyarakat dalam program kesehatan lainnya. Penilaian keberhasilan program pengabdian ini didasarkan pada evaluasi terhadap tiga aspek utama: tingkat keterlibatan aktif masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga, serta dampak yang teramati [7]. Oleh karena itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam tahapan evaluasi menjadi elemen yang sangat krusial dalam keseluruhan strategi pengabdian yang diterapkan.

II. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan pemahaman masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diimplementasikan melalui sesi penyuluhan dan forum diskusi interaktif, yang pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan awal. Sebelum sesi penyuluhan dimulai, tingkat pemahaman awal peserta dievaluasi menggunakan metode pre-test. Berdasarkan hasil analisis kegiatan di Aula KPMB Makassar, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan secara signifikan meningkatkan pemahaman tentang PHBS di kalangan anggota organisasi masyarakat. Temuan ini didukung oleh hasil evaluasi komparatif antara skor pre-test dan post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah partisipasi dalam sesi penyuluhan.



Gambar 1. Foto bersama peserta penyuluhan



Gambar 2. Memberikan materi kepada peserta penyuluhan

Program pengabdian masyarakat dengan fokus pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diimplementasikan bersama Organisasi masyarakat muda-mudi "Bung". Bentuk kegiatan yang diusung adalah penyuluhan kesehatan yang menggabungkan metode ceramah dan diskusi partisipatif. Rasionalisasi pemilihan penyuluhan adalah potensinya dalam mengakselerasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Lokasi pelaksanaan pengabdian ini adalah Aula KPMB Makassar di Jalan Bung Makassar, dengan materi visualisasi menggunakan powerpoint. Pengamatan selama sesi kegiatan memperlihatkan respons yang baik dan partisipasi yang antusias dari mayoritas peserta, meskipun terdapat beberapa individu yang menunjukkan variasi dalam tingkat atensi selama penyampaian materi. Penilaian baseline pengetahuan PHBS peserta dilakukan melalui administrasi pre-test sebelum dimulainya penyuluhan. Data pre-test memperlihatkan bahwa rerata tingkat pengetahuan PHBS awal peserta adalah 46,67%. Pasca-intervensi penyuluhan, evaluasi melalui post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rerata skor mencapai 86,67%.

Upaya diseminasi informasi melalui metode penyuluhan dan diskusi interaktif ditujukan kepada anggota Organisasi masyarakat muda-mudi Bung yang berdomisili di Jalan Bung, Kota Makassar, dengan penekanan pada pengenalan prinsip-prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta signifikansi adopsi perilaku tersebut dalam tatanan organisasi kemasyarakatan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan keyakinan di kalangan masyarakat mengenai keuntungan aplikatif dari implementasi PHBS dalam konteks organisasi. Premis yang disampaikan adalah bahwa penerapan PHBS yang efektif berpotensi meningkatkan kualitas hidup secara langsung melalui optimalisasi anggaran kesehatan. Dana yang sebelumnya dialokasikan untuk pengobatan dapat dialihkan untuk pemenuhan gizi keluarga, investasi pada pendidikan, atau pengembangan modal usaha, yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu, peningkatan kesehatan individu dalam unit keluarga dan penurunan insiden penyakit berkorelasi dengan tumbuh kembang anak yang sehat serta peningkatan produktivitas kerja setiap anggota keluarga. Interaksi selama diskusi mengindikasikan bahwa masyarakat memahami dan mengakui manfaat langsung dari implementasi PHBS di lingkungan keluarga mereka.

Rangkaian kegiatan setelah penyuluhan kepada masyarakat di Jalan Bung, Kota Makassar, dilanjutkan dengan sesi praktik langsung mengenai prosedur mencuci tangan yang efektif. Evaluasi awal menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menerapkan teknik mencuci tangan yang benar. Namun, setelah mendapatkan penjelasan yang sistematis, masyarakat mampu mendemonstrasikan tahapan-tahapan mencuci tangan yang sesuai dengan protokol kesehatan. Selama sesi penyuluhan, masyarakat menunjukkan tingkat keterlibatan yang signifikan dalam berinteraksi dengan tim penyuluh dan menunjukkan minat yang besar untuk mengadopsi perilaku mencuci tangan yang benar. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini memberikan hasil yang menggembirakan, yang ditandai dengan partisipasi aktif warga dalam menjaga sanitasi lingkungan dan penerimaan yang positif dari komunitas. Indikatornya adalah kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aksi kebersihan lingkungan secara sukarela serta memfasilitasi penyediaan dan pengelolaan limbah secara mandiri. Masyarakat juga menyadari adanya hubungan antara kebersihan lingkungan tempat tinggal dan penurunan insiden penyakit. Selain itu, disepakati secara bersama bahwa pemeliharaan lingkungan hunian secara kolektif akan mempermudah pencapaian tingkat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting untuk meningkatkan kapasitas komunitas dalam mengelola sumber daya yang ada secara berkelanjutan, terutama dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan seperti yang dilakukan dalam pengabdian di Aula KPMB Makassar [4]. Upaya semacam ini memiliki peran penting dan bahkan sering dianggap sebagai ujung tombak promosi kesehatan di tingkat akar rumput. Penyampaian pesan-pesan kesehatan melalui berbagai saluran komunikasi advokasi, media massa, hiburan, hingga internet juga terbukti efektif dalam memengaruhi sikap dan perilaku individu [9]. Dampak ini terjadi seiring dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait isu dan solusi kesehatan, yang pada akhirnya bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Dalam hal ini, kegiatan penyuluhan menjadi sangat relevan, terutama di wilayah-wilayah yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan.

Selain itu, pendidikan dipandang sebagai inisiatif organisasional yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan populasi [10]. Tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan dalam lingkup keluarga. Kurangnya latar belakang pendidikan sering kali berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap pentingnya menjaga lingkungan [12], sementara peningkatan pendidikan formal cenderung mendorong tumbuhnya kesadaran akan kesehatan lingkungan dan praktik menjaga kebersihan, termasuk penerapan prinsip Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS). Seiring meningkatnya pengetahuan, masyarakat mulai memahami akar penyebab berbagai penyakit serta bagaimana pencegahannya melalui cara-cara non-medis, seperti perubahan gaya hidup, penguatan kebiasaan hidup sehat, serta penyesuaian pola makan yang lebih seimbang dan dapat diterapkan secara mandiri di lingkungan rumah [13] [14]. Dalam konteks ini, materi penyuluhan tentang PHBS, khususnya praktik mencuci tangan yang benar, menjadi sangat penting. Tujuannya tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya penyakit yang dapat menyebar akibat kurangnya kebersihan tangan.

Monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam menilai sejauh mana program pengabdian masyarakat ini berjalan secara efektif. Pemantauan dilakukan secara bertahap selama kegiatan berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi pasca-kegiatan melalui pelaksanaan *post-test*. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Pemantauan terhadap tiga fokus utama yakni penyuluhan PHBS di kalangan organisasi muda-mudi Bung, serta upaya pemberdayaan organisasi masyarakat (ormas) dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Hal ini tampak dari antusiasme peserta selama sesi berlangsung; mereka tidak hanya menyimak materi yang disampaikan, tetapi juga aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan minat besar terhadap isu-isu kesehatan yang dibahas. Respons positif juga terlihat jelas pada sesi praktik mencuci tangan yang benar. Sebagian besar peserta mampu mempraktikkan kembali langkah-langkah cuci tangan dengan baik, sebagai bukti adanya pemahaman dan keterampilan yang mulai terbentuk. Tak hanya itu, keterlibatan mereka juga tercermin dari tindakan nyata, seperti inisiatif membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal setelah mengikuti penyuluhan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan [1] [15].

Evaluasi dampak aktual dari program pengenalan PHBS dilakukan melalui observasi lapangan pasca-implementasi kegiatan. Sistem evaluasi melibatkan kunjungan tim pelaksana ke sejumlah kediaman warga sebelum penutupan kegiatan di lokasi, dengan tujuan mengamati adopsi PHBS di lingkungan organisasi masyarakat. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat telah berupaya menginternalisasi perilaku PHBS di lingkungan rumah tangga mereka dan telah memperlihatkan praktik cuci tangan yang benar serta kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

III. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama organisasi muda-mudi Bung di Kota Makassar berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Melalui pendekatan penyuluhan yang memadukan metode ceramah dengan diskusi interaktif, masyarakat tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pengetahuan peserta, yang terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung mencerminkan tingginya respons positif terhadap metode yang digunakan. Partisipasi aktif, baik dalam menyampaikan pendapat maupun dalam sesi tanya jawab, menunjukkan bahwa penyuluhan ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan memotivasi masyarakat untuk mulai menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sesi praktik mencuci tangan yang benar menjadi elemen penting dalam memperkuat pemahaman masyarakat terhadap PHBS secara aplikatif. Partisipasi aktif dalam praktik serta meningkatnya kesadaran mencuci tangan menunjukkan keberhasilan pendekatan edukatif yang diterapkan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya preventif terhadap penyakit. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan berperan strategis dalam membentuk sikap dan perilaku sehat. Masyarakat tidak hanya memahami konsep PHBS, tetapi juga mulai mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan lingkungan dan praktik hidup bersih. Evaluasi pasca kegiatan mengonfirmasi adanya perubahan perilaku positif, ditandai dengan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan pribadi dan lingkungan, serta kesiapan mereka untuk terus menjaga dan mempromosikan PHBS secara mandiri. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model intervensi edukatif dalam promosi kesehatan berbasis masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Organisasi Muda-Mudi Bung di Kota Makassar atas kerja sama, partisipasi aktif, dan antusiasme yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pengurus Aula KPMB Makassar atas penyediaan tempat dan dukungan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada seluruh peserta penyuluhan yang telah berperan aktif dalam sesi diskusi, praktik, serta menunjukkan komitmen dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masing-masing. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim yang membantu secara moral dan moril pada kegiatan penyuluhan PHBS atas kontribusi dan dedikasi dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga keluaran dari kegiatan penyuluhan PHBS memberikan dampak yang realistis agar dapat terlihat manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi bagian dari upaya menyeluruh dari berbagai aspek kolektif dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan berdaya.

Daftar Pustaka

- [1] A. Alamsyah, I. Ikhtiaruddin, Y. Priwahyuni, and C. VGB, "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Hipertensi Serta Pengukuran Tekanan Darah Untuk Deteksi Dini Hipertensi," *J. Pengabd. Kesehat. Komunitas (Journal Community Heal. Serv.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–19, 2021.
- [2] A. Muslim, "Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat," *Aplikasia*, vol. 8, no. 2, pp. 89–103, 2007.
- [3] A. S. Raksanagara and A. Raksanagara, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandung," *J. Sist. Kesehat.*, vol. 1, no. 1, Nov. 2015, doi: 10.24198/JSK.V1I1.10340.
- [4] Dewi, R. R., & Hidayati, N. (2019). "Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan pekarangan untuk ketahanan pangan berbasis lingkungan." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 88–97.
- [5] D. Susilowati and D. Susilowati, "Promosi kesehatan," 2016.
- [6] Hapsari, D. and Handayani, S., "Peran Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 12, no. 3, pp. 211–218, 2020.
- [7] L. Lamidi, F. Kurnianingsih, O. Adhayanto, B. Arianto, and N. Nazaki, "Evaluasi dan Monitoring Pendekatan PESTEL dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove di Desa Kelumu," *Khidm. J. Community Serv.*, vol. 1, no. 2, pp. 89–102, 2024.
- [8] L. W. Green and M. W. Kreuter, *Health program planning: An educational and ecological approach*, vol. 4. McGraw-Hill New York, 2005.
- [9] M. Rahmadiana, "Komunikasi kesehatan: sebuah tinjauan," *J. Psikogenes.*, vol. 1, no. 1, pp. 88–94, 2012.
- [10] N. Nurhajati, "Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat Desa Samir dalam meningkatkan kesehatan masyarakat," *Publiciana*, vol. 8, no. 1, pp. 107–126, 2015.
- [11] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [12] S. Suprpto, "Kegiatan Penyuluhan Tentang Diabetes Militus di Kelurahan Barombong Kota Makassar," *CARADDE J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 200–204, Jan. 2019, doi: 10.31960/CARADDE.V1I2.71.
- [13] Y. S. Pongtambing, "Konsistensi Internal dan Validasi Kriteria pada Alat Ukur Kesehatan Mental Mahasiswa Universitas Hasanuddin," *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, vol. 6, no. 2, 2020.
- [14] Y. S. Pongtambing, E. A. M. Sampetoding, R. Uksi, dan E. S. Manapa, "Digitalisasi dan literasi kesehatan pada smart village," *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 11–18, 2024.